HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KEMATANGAN EMOSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI I REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

SKRIPSI
Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Disusun Oleh:

SRI ANDARI
NPM : 12.1.01.01.0314 P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2015

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

ATAS NAMA:

SRI ANDARI

12.1.01.01.0314 P

DENGAN JUDUL:

HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KEMATANGAN EMOSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI I REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada :

Panitia ujian jurusan Bimbingan dan Konseling,

Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : _____

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd	**Dr. Atrup, M. Pd, M.M**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

ATAS NAMA:

SRI ANDARI
12.1.01.01.0314 P

DENGAN JUDUL:

HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KEMATANGAN EMOSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI I REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal : ……

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :		Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	
2. Penguji I	: Dr. Atrup, M. Pd, M.M	
3. Penguji II	: Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA FKIP PGRI

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd

HUBUNGAN ANTARA KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KEMATANGAN EMOSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI I REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2014/2015

SRI ANDARI
12.1.01.01.0314 P
Fak Keguruan Ilmu Pendidikan-Bimbingan Konseling
Sriandariunp@yahoo.com
Drs. Setya Adi Sancaya, M. Pd dan Dr. Atrup, M. Pd, M.M
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Sri Andari**:** Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Emosi Siswa Kelas VII SMP Negeri I Rejotangan Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015, Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2015

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa keharmonisan keluarga sangat dibutuhkan anak atau siswa karena keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Selain itu keluarga juga merupakan fondasi primer bagi perkembangan anak, karena keluarga merupakan tempat anak untuk menghabiskan sebagian besar waktunya dalam kehidupannya serta untuk meningkatkan kematangan emosi pada anak.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal tersebut dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan data secara akurat agar dapat menganalisis data secara memuaskan, selain itu untuk memudahkan mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi sesuai dengan kebutuhan.

Untuk mendapatkan data ini digunakan angket tertutup yang disebarkan kepada responden berdasarkan sampel sebanyak 30 siswa dari banyaknya populasi responden 127 siswa dengan menggunakan system acak. Angket ini berisi 25 item pernyataan dengan 4 indikator yaitu keharmonisan keluarga dalam konsep hidup, dalam status sosial dan menentukan sikap/prilaku, dalam konteks agama, serta keharmonisan keluarga dalam mengubah emosi anak.

Dari hasil perhitungan korelasi product moment di peroleh r hitung 0,914 dengan N=30 dan r tabel 0,361 berarti r hitung $\geq$r tabel. Temuan ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa. Mengingat dengan taraf kepercayaan 99% data yang diperoleh mendukung hipotesis alternatif maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa kelas kelas VII SMP Negeri 1 Rejotangan Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.

Kata kunci : Keharmonisan Keluarga, Kematangan Emosi Siswa.

I. LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan tempat berinteraksi yang pertama bagi seorang individu dan yang paling utama dalam pembentukan sikap seorang anak. Anak memperoleh pendidikan yang pertama adalah dari orang tua. Keluarga adalah tempat untuk berbagi kasih sayang dan perhatian yang dibutuhkan satu sama lainnya. Keluarga juga merupakan kelompok primer yang terpenting dalam sebuah masyarakat yang terbentuk dari suatu hubungan yang tetap untuk menyelanggarakan hal-hal yang berkaitan dengan keorangtuaan dan berkaitan dengan anak ataupun anak didik di sekolah. Keluarga juga merupakan organisasi terbatas yang didalamnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang berintegrasi dan berkomunikasi sehingga dapat terciptanya peranan-peranan sosial bagi anggotanya. Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal yang saling berhubungan antar pribadi dalam posisi dan situasi tertentu. Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok dan masyarakat.

Kehidupan dalam keluarga yang harmonis banyak dipengaruhi oleh proses interaksi dan faktor-faktor tertentu yang memunculkan suatu suasana atau iklim didalam pola perilaku sehari-hari dengan anggota lainnya di dalam keluarga. Salah satu faktor tersebut yaitu suasana psikologis yang dirasakan oleh seluruh anggota keluarga. Namun dari semua itu perlu diingat bahwa ada sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan dan merupakan penentu baik tidaknya kehidupan keluarga, yaitu tiada lain adalah suami dan istri itu sendiri. Karena merekalah pelaku utama di dalam rumah tangga.

Perilaku terjadi dalam suasana, situasi, atau kancah tertentu, Ini berarti bahwa perilaku tidak dapat dipahami jika terlepas dari konteks, dan lingkungannya, yaitu karena tempat perilaku tersebut terbentuk dan terjadi. “Lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya" demikian kata sebuah peribahasa, artinya anak yang dilahirkan dan suatu keluarga tidak sama dengan anak dari keluarga lain, baik dari sikap maupun perilakunya. Keluarga sebagai unit terkecil adalah ladang asal mula tumbuh dan berkembangnya individu. Sebuah keluarga memiliki nilai-nilai, sikap, harapan-harapan serta tuntutan-tuntutan terhadap para anggotanya yang tidak selalu sama dengan keluarga lain, bahkan mungkin tidak sama dengan yang berlaku di sekolah. Akibatnya tiap keluarga menghasilkan individu yang berbeda-beda. Pola pendidikan yang tidak terarah, hubungan yang kurang harmonis dengan sesama anggota keluarga, kurangnya nilai kebersamaan dalam keluarga, terlalu

mengatur dan selalu ingin terlibat dengan kepentingan anak, terlalu ketat, terlalu bebas dan sebagainya tentunya akan berpengaruh terhadap pola perilaku anak.

Proses pengembangan dan pembinaan kepribadian individu tersebut tentunya berawal dari “di mana lingkungan itu berasal". Lingkungan yang dianggap penting dalam menumbuhkan atau mempengaruhi kehidupan individu salah satunya adalah lingkungan keluarga. Sesuai dengan pendapat Singgih D. Gunarsa (1993: 5) bahwa lingkungan pertama yang memberikan pengaruh mendalam pada diri adalah lingkungan keluarganya sendiri.

Dalam ruang lingkup keluarga, anak dihadapkan pada tuntutan dan harapan dari orang tuanya untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab, di sisi lain kadang mereka merasa tidak mampu untuk memenuhi tuntutan tersebut karena keadaan atau suasana dalam keluarga yang tidak mendukung atau tidak memberikan perasaan nyaman bagi anak untuk tumbuh menjadi individu yang mandiri. Sering anak tidak mampu mengambil suatu keputusan yang penting untuk dirinya sendiri karena tuntutan dan perlakuan yang diterima dari lingkungan keluarganya.

Dalam hal ini, anak akan memiliki gambaran diri yang positif ataupun negatif tergantung pada bagaimana cara anak memandang dirinya dan menyerap berbagai pola perlakuan cara anak memandang dirinya dan menyerap berbagai pola perlakuan dari lingkungannya. Perlakuan atau sikap dan suasana yang diterima anak dan lingkungan keluarga tentunya akan membentuk suatu gambaran diri bagi anak tersebut dalam upayanya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan lain. Dalam kenyatannya masih terdapat kondisi-kondisi yang dirasakan anak sebagai penyebab timbulnya suatu iklim yang kurang sehat di dalam rumah, sehingga anak merasa tidak berdaya dan memunculkan perilaku yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kondisi atau iklim di dalam rumah yang dirasakan oleh anak akan terwujud dalam perilaku anak sebagai siswa sehari-hari di sekolah sesuai dengan gambaran diri yang telah terbentuk oleh lingkungan keluarganya. Bila iklim di dalam rumah dan keluarganya dirasakan memadai anak akan mampu belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan memunculkan gambaran diri yang positif, tetapi sebaliknya jika iklim kehidupan dalam keluarganya dirasakan anak tidak mendukung, anak diperkirakan akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan memunculkan gambaran diri yang negatif, misalkan ada gejala perubahan cara hidup dan pola hubungan dalam keluarga karena berpisahnya orang tua

dengan anak. Kondisi yang demikian ini menyebabkan komunikasi dan interaksi antara sesama anggota keluarga menjadi kurang intens. Hubungan kekeluargaan yang semula kuat dan erat cenderung longgar dan rapuh yang mengganggu inteligensi dan kepribadian anak sehingga kalut batinnya lalu melakukan hal-hal yang negatif. Konsep diri adalah gambaran individu itu sendiri berdasarkan titik pandangnya sendiri. Dengan kata lain konsep diri merupakan pandangan subyektif individu mengenai keadaan dirinya tentang karakteristik dan kemampuannya, baik itu pandangan individu tentang dirinya dalam berhubungan dengan orang lain maupun dengan lingkungannya. Berkaitan dengan iklim kehidupan keluarga di atas, maka pembentukan konsep diripun dalam keluarga turut menentukan perilaku anak atau individu. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Bagaimana individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilaku.

Dengan kata lain perilaku individu akan sesuai dengan cara individu memandang dirinya. Jika ia merasa sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Kematangan Emosi Siswa Kelas VII SMP Negeri I Rejotangan Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015".

II. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pengolahan data dengan kaidah–kaidah terhadap data angka atau numerik (Alveesyukri: 2010). Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dipaparkan secara kuantitatif dengan uji analisis statistik.

B. Teknik Penelitian

Teknik yang digunakan adalah "*expost facto*" dimana penelitian ini dilakukan tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Dengan menggunakan teknik penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah ada keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian proposal ini dilakukan di SMP Negeri I Rejotangan Kabupaten Tulungagung, adapun

pemilihan lokasi tersebut dengan alasan adanya relevansi masalah yang akan diteliti di sekolah tersebut serta lokasi relatif dekat, sehingga mudah dijangkau dan bisa lebih efisien (waktu dan biaya). Dengan upaya untuk membangun sebuah pola hidup dalam keluarga yang baik di masyarakat sosial.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, yaitu pada bulan oktober 2014 sampai maret 2015.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis data dengan memanfaatkan alat bantu komputer dengan menggunakan program analisis data SPSS versi 12.0 for windows. Untuk skala kaharmonisan keluarga diperoleh skor terendah 68 dan skor tertinggi 90 sedangkan untuk skala kematangan emosi diperoleh skor terendah 62 dan skor tertinggi 73.

Dari data hasil penelitian diperoleh rata-rata (Mean) untuk skala keharmonisan keluarga 79.6000 dan skala kematangan emosi 68.1200. Dari hasil penelitian diperoleh data mengenai pola asuh orang tua dan prestasi belajar siswa yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson dengan bantuan progaram SPSS versi 12.0 for windows. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,914 pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $r_{hitung=}$ 0,914sedangkan$r_{tabel=}$ 0,361untuk 30 responden, maka diputuskan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu 0,914 $\geq$0,361berarti masuk dalam daerah kritik, maka Hipotesis alternatif diterima pada taraf signifikan 5%.

Dari hasil perhitungan korelasi product moment di peroleh r_{hitung} 0,914 dengan N = 30 dan r_{tabel} 0,361 berarti $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Temuan ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa. Mengingat dengan taraf kepercayaan 95% data yang diperoleh mendukung hipotesis alternatif maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa kelas VII di SMP Negeri 1Rejotangan Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.

B. Pembahasan

Bedasarkan deskripsi dapat diketahui adanya hubungankeharmonisan keluarga memiliki hubungan dengan kematangan emosi siswa. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa keharmonisan keluarga sangat berhubungan dengan kematangan emosi siswa, semakin tinggi keharmonisan keluarga maka akan semakin tinggi pula

tingkat kematangan emosi siswa yang diperoleh, begitupun sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin rendah pula tingkat kematangan emosi siswa yang diperoleh.

Hasil analisis menunjukkan r hitung adalah 0,914 dengan taraf 95% adalah 0,361. r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}yang berarti: "ada hubungan antar keharmonisan keluarga dengan kematangan emosi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Rejotangan Kabupaten Tulungagung tahun ajaran 2014/2015". Dengan demikian r hitung berada pada rentangan nilai interpretasi antara 0,800 sampai dengan 0,100 yang berarti hubungan tersebut adalah tinggi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. " *Prosedur Penelitian*". Jakarta : Penerbit PT. Rineka Cipta.

E Koeswara.1991. *"Teori-Teori Kepribadian"*. Bandung : PT. Eresco.

Ghozali Imam. 2011. *"Teladan Rosulullah Membangan Keluarga Sakinah*". Yogyakarta : PT. Lkis Printing Cemerlang.

Goleman, Daniel. 1996. *"Emotional Intelegensi*". Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hadi, Sutrisno, 1987. *"Metodologi Riset"*. Yogyakarta : Andi Offset.

Hude M. Darwis. 2011. "*Pengertian Emosi*". http://id.shvoong.com diunduh 07 Februari 2012.

Junaidi, Wawan. 2009. "*Media Pembelajaran*". http://www.psikomedia.com diunduh 06 Februari 2012.

Mappiare, Andi. 1983. *"Psikologi Orang Dewasa*". Surabaya : Penerbit Usaha Nasional.

Mazhariri, Husain. 1992. *"Pintar Mendidik Anak"*. Jakarta : Penerbit Lentera Basritama.

Monks F.J. – Knoers A.M.P & Siti Rahayu Haditomo, 2006. *"Psikologi Perkembangan"*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Nurihsan Achmad Juntika. 2006. "*Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*". Bandung : PT. Refika Aditama.

Purwanto, 2007. "*Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan"*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Purwanto, Ngalim M. 1993. *"Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis"*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya offset.

Sugiyono,2002. *"Metode Penelitian Adminstrasi"*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Slameto, 2003. *"Belajar dan Faktor-faktor yang*

Mempengaruhinya". Jakarta : Penerbit PT. Rineka cipta.

Ragil, Endang. 2011. "*Konsep Dasar Penelitian*". Sumenep, Makalah disajikan pada perkuliahan jurusan bimbingan dan konseling.

Rifanto, Reza. 2010. *"3 Menit Membuat Anak Keranjingan Belajar"*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka utama. 2010.

Sasmiyani. 2011. "*Pengaruh Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Perkembangan Emosional Anak Paud Dahlia*". Skripsi Strata 1 Pendidikan. Universitas Nusantara Pgri Kediri.

Segal, Jeanne Ph.D. 2000. "*Melejitkan Kepekaan Emosional*". Bandung : Penerbit Kaifa.

Suryabrata, Sumadi. 2008. *"Psikologi Kepribadian*". Jakarta : Penerbit PT. Raja Gravindo Persada.